

INOVASI PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH

Dina Siti Rohmah¹, Muhammad Rezza Septian²

¹ SMA Asshiddiqiyah Garut

² IKIP Siliwangi

¹ dinanondina.94@gmail.com, ² rezza.septian25@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze innovations in guidance and counseling services in schools, in the progress of time and technological developments that make the learning process change. Counseling guidance as a means of supporting student development must provide innovative counseling guidance services in schools. The research method uses the literature study approach, this research is conducted by studying and deepening books and other references related to the problem under study to obtain theoretical information related to the research problem. The data that has been obtained are then analyzed using descriptive analysis methods. The method of descriptive analysis is carried out by describing the facts which are then followed by analysis, not merely describing, but also providing sufficient understanding and explanation. Counseling guidance services in schools, are able to support the development needs of students so as not to be left behind, following developments in information technology. Providing positive influence and things for both individuals and society in accordance with the objectives of counseling guidance.

Keywords: innovation, counseling guidance services in schools

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi terhadap pelayanan Bimbingan dan konseling di sekolah, dalam kemajuan jaman serta perkembangan teknologi yang menjadikan proses belajar menjadi berubah-ubah. Bimbingan konseling sebagai salah satu penunjang sarana perkembangan siswa, harus memberikan inovasi pelayanan bimbingan konseling di sekolah. Metode penelitian menggunakan pendekatan Studi Literatur, penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dan mendalami buku-buku serta referensi lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh informasi secara teoritis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data- data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusuldengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya. Pelayanan bimbingan konseling di sekolah, mampu menunjang kebutuhan perkembangan siswa agar tidak ketinggalan, mengikuti perkembangan kemajuan teknologi informasi. Memberikan pengaruh serta hal positif baik bagi individu maupun masyarakat sesuai dengan tujuan bimbingan konseling.

Kata Kunci: inovasi, pelayanan bimbingan konseling di sekolah

PENDAHULUAN

Dalam kemajuan teknologi manusia pada jaman sekarang dihadapkan dengan berbagai perubahan yang sangat besar. Perkembangan Teknologi Informasi telah berdampak

luas dalam berbagai bidang kehidupan, bidang politik, sosial dan budaya, pendidikan, ekonomi dan bisnis telah mengaplikasikan teknologi informasi dalam memperlancar segala urusan. Salah satunya dalam perubahan cara belajar dan sistem belajar untuk sekarang berbeda dengan cara belajar yang terdahulu. Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2011). Mugiarto (2011) menerangkan bahwa untuk mencapai perkembangan yang optimal bagi peserta didik maka pelaksanaan pendidikan di sekolah hendaknya meliputi tiga bidang pelayanan, yaitu bidang kurikulum dan pengajaran, bidang administrasi dan supervisi, dan bidang bimbingan dan konseling. Bidang kurikulum dan pengajaran yang dimaksud adalah penyampaian dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan berkomunikasi peserta didik.

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu pendukung dalam sistem belajar dalam proses perkembangan siswa, diharapkan dapat membantu dalam memberikan inovasi dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Inovasi dalam bimbingan dan konseling yaitu suatu ide, metode, cara atau barang yang dibuat oleh guru bimbingan dan konseling yang diamati sebagai suatu hal yang benar-benar baru yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah dalam bidang bimbingan dan konseling. Menurut Prayitno (2004), bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan menurut Mugiarto (2011) menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa individu agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya dan disesuaikan dengan norma-norma yang berlaku. Sejalan dengan itu Mugiarto, Sutirna (2012) mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang berkelanjutan kepada seseorang agar mencapai tahap perkembangan yang optimal dan dapat menyesuaikan diri secara harmonis dengan lingkungannya.

Bimbingan dan konseling dalam pendidikan formal merupakan salah satu sarana pendukung untuk peserta didik optimal dalam memecahkan masalah serta mengembangkan potensi dirinya. Bimbingan dan konseling dalam pendidikan formal senantiasa

menyelaraskan dengan perkembangan pendidikan yang juga selaras dengan perkembangan zaman, oleh karena itu, bimbingan konseling juga memerlukan suatu penyesuaian dengan kemajuan yaitu dengan penerapan aplikasi teknologi informasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Literatur. Studi literatur merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mendalami buku-buku serta referensi lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh informasi secara teoritis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Danial dan Wasriah (2007) bahwa “studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.” Selain itu Menurut Creswell, John. W. (2014) menyatakan bahwa Kajian literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari studi literatur. Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

ANALISIS

Inovasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Inovasi adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode cara barang-barang buatan manusia yang diamati sebagai suatu hal yang benar-benar baru bagi seseorang atau kelompok (masyarakat) yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu permasalahan. Pada jaman sekarang media menjadi salah satu inovasi untuk menunjang aktifitas baik belajar maupun kegiatan di luar belajar. Sadiman (2008) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin. Sejalan dengan itu, Schramm (dalam Putri, 2011) media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media pembelajaran

adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Dalam penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa/konseli tertarik pada layanan bimbingan dan konseling, serta untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan bimbingan dan konseling (Nursalim, 2013).

Peranan teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling sangatlah banyak, diantaranya mempermudah dalam merencanakan dan merancang pelayanan bimbingan dan konseling, memproses data terkait pelayanan bimbingan dan konseling, menciptakan aplikasi dalam membantu pelayanan bimbingan dan konseling, mengolah data pelayanan bimbingan dan konseling, dan masih banyak hal yang bermanfaat bagi terlaksananya bimbingan dan konseling yang efektif (Setiawan, 2017). Tidak dapat disangkal bahwa saat ini kita hidup dalam dunia teknologi. Hampir seluruh sisi kehidupan kita bergantung pada kecanggihan teknologi, terutama teknologi komunikasi. Menurut Pelling (2002), ketergantungan kepada teknologi ini tidak saja di kantor, tetapi sampai di rumah-rumah. Konseling sebagai usaha bantuan kepada siswa, saat ini telah mengalami perubahan-perubahan yang sangat cepat. Perubahan ini dapat ditemukan pada bagaimana teori-teori konseling muncul sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau bagaimana media teknologi bersinggungan dengan konseling. Pelling menyatakan bahwa penggunaan komputer (internet) dapat dipergunakan untuk membantu siswa dalam proses pilihan karir sampai pada tahap pengambilan keputusan pilihan karir. Hal ini sangat memungkinkan, karena dengan membuka internet, maka siswa akan dapat melihat banyak informasi atau data yang dibutuhkan untuk menentukan pilihan studi lanjut atau pilihan karirnya.

Tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah

Tohirin (2007) mengemukakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling yaitu agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi dan lingkungannya. Sutirna (2012) berpendapat bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah agar individu dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi- sosial, belajar, dan karir. Sedangkan menurut Prayetno dkk (2009), Tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar

dan bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Menurut Slameto, ada lima hal yang akan dicapai dalam usaha bimbingan dan konseling di sekolah yaitu:

- 1) Untuk mengenal diri sendiri dan lingkungan.
- 2) Untuk dapat menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis.
- 3) Untuk dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal.
- 4) Untuk dapat mengarahkan diri sendiri,
- 5) Perwujudan diri sendiri.

Dalam buku Koestoer Partowisastro, adanya tujuan bimbingan dan konseling dalam sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa untuk mengenal sekolahnya

Membuat siswa sehingga merasakan lingkungan sekolah sebagai suasana sekolah seperti rumahnya, dapat memilih program-program yang sesuai dan bermanfaat.

- 2) Menyadarkan siswa akan pentingnya perencanaan suatu karir dimasa yang akan datang, seperti ketika akan memasuki dunia kerja.
- 3) Membantu siswa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dapat mempengaruhi masa depannya.
- 4) Membantu dan memberi semangat para siswa dalam memilih tujuan hidup
- 5) Mendiskusikan dengan para siswa dan orang tua tentang rencana karir para siswa
- 6) Membantu siswa dalam menentukan, mengukur dan memahami kapasitas dalam dirinya.
- 7) Membantu siswa dalam memilih program pendidikan sesuai dengan kemampuannya
- 8) Menyadarkan para siswa akan pentingnya pelajaran tambahan dalam lembaga-lembaga diluar sekolah
- 9) Mengarahkan siswa dalam menggunakan waktu luang secara bijaksana serta membantu dalam mengembangkan bakat yang dimiliki siswa.
- 10) Membantu siswa dalam memilih cara belajar yang efektif.

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai:

1. kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan.
2. kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat.
3. hidup bersama dengan individu-individu lain.
4. harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian peserta didik dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, peserta didik harus mendapatkan kesempatan untuk:

1. mengenal dan melaksanakan tujuan hidupnya serta merumuskan rencana hidup yang didasarkan atas tujuan itu;
2. mengenal dan memahami kebutuhannya secara realistis;
3. mengenal dan menanggulangi kesulitan-kesulitan sendiri;
4. mengenal dan mengembangkan kemampuannya secara optimal;
5. menggunakan kemampuannya untuk kepentingan pribadi dan untuk kepentingan umum dalam kehidupan bersama;
6. menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan di dalam lingkungannya;
7. mengembangkan segala yang dimilikinya secara tepat dan teratur, sesuai dengan tugas perkembangannya sampai batas optimal.

Manfaat Media Bimbingan dan Konseling Secara umum media bimbingan dan konseling mempunyai manfaat atau kegunaan yaitu sebagai berikut :

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra
3. Menimbulkan gairah/ minat siswa, interaksi lebih langsung antara siswa dengan guru bimbingan dan konseling (guru BK)
4. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama
5. Proses layanan bimbingan dan konseling dapat lebih menarik dan interaktif

6. Kualitas layanan bimbingan dan konseling dapat ditingkatkan
7. Meningkatkan sikap positif siswa terhadap materi layanan bimbingan dan konseling

Pemberian informasi ataupun layanan terhadap siswa sudah seharusnya mengikuti bagaimana perkembangan jaman pada umumnya. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa memanfaatkan media informasi secara internet di harapkan bisa memfasilitasi siswa untuk belajar lebih baik lagi. Bimbingan dan konseling yang diberikan akan semakin berinovasi untuk lebih meningkatkan perkembangan siswa. Seperti yang di ungkapkan oleh Mursalin (dalam Irawan, 2015) Guru bimbingan dan konseling sebagai salah satu personil pelaksanaan layanan, memiliki tanggung jawab yang besar terhadap profesinya atas keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru bimbingan dan konseling profesional adalah seseorang yang memiliki peran penting untuk merencanakan dan mengaplikasikan program bimbingan dan konseling sekolah yang komprehensif . Dalam dunia pendidikan sangatlah diperlukan adanya sarana dalam pembinaan kepribadian muridnya, pembinaan kepribadian ini tidak mungkin dilaksanakan secara langsung oleh masing-masing guru di sekolah. Oleh sebab itu diperlukan suatu badan khusus yang berfungsi untuk menangani pembinaan kepribadian murid yang di namakan “bimbingan konseling”. (Anita dkk, 2014).

Fungsi Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah memiliki beberapa fungsi yang hendak dicapai. Mugiarto (2012) mengemukakan bahwa fungsi bimbingan dan konseling meliputi fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, dan pemeliharaan/pengembangan. Fungsi pemahaman, adalah fungsi yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya dan juga lingkungannya. Kegiatan pembimbing pada fungsi pemahaman meliputi pemahaman tentang klien, pemahaman tentang masalah klien, dan pemahaman tentang lingkungan yang lebihluas. Selain itu, Fungsi Bimbingan dan Konseling menurut Uman Suherman yang dikutip oleh Sudrajat (2008) mengemukakan sepuluh fungsi bimbingan dan konseling, yaitu:

- 1) Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu

mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif;

2) Fungsi Preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya: bahayanya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, drop out, dan pergaulan bebas (free sex);

3) Fungsi Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsifungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel Sekolah/Madrasah lainnya secara sinergi sebagai teamwork berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (brain storming), home room, dan karyawisata;

4) Fungsi Penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan remedial teaching;

5) Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan;

6) Fungsi Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala Sekolah/Madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan

menggunakan informasi yang memadai mengenai konseli, pembimbing/konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi Sekolah/Madrasah, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan konseling;

7) Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif;

8) Fungsi Perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola berfikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif;

9) Fungsi Fasilitasi, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli;

10) Fungsi Pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, rekreatif dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.

Tentang fungsi bimbingan dan konseling di sekolah dikemukakan pula oleh ahli lain, yakni Tohirin. Tohirin menguraikan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling tidak jauh berbeda dari yang telah diuraikan sebelumnya. Ia mengetengahkan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling sebagai berikut (Tohirin, 2007) :

a. Fungsi pencegahan, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangan.

b. Fungsi pemahaman, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling dalam rangka memberi pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh siswa itu sendiri dan oleh pihak yang membantunya.

- c. Fungsi pengentasan, yaitu usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah melalui pelayanan bimbingan dan konseling.
- d. Fungsi pemeliharaan, fungsi pemeliharaan di sini bukan sekedar mempertahankan melainkan mengusahakan segala sesuatunya bertambah lebih baik dan berkembang.
- e. Fungsi penyaluran, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan kea rah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.
- f. Fungsi penyesuaian, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya. Dengan perkataan lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya.
- g. Fungsi pengembangan, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu para siswa agar berkembang sesuai potensinya masing-masing Selain itu, dalam fungsi ini hal-hal yang sudah baik pada diri siswa dijaga agar tetap baik, dimantapkan dan dikembangkan.
- h. Fungsi perbaikan, berbeda dengan fungsi pencegahan, dalam fungsi ini siswa yang memiliki masalah yang mendapat prioritas untuk diberikan bantuan, sehingga diharapkan masalah yang dialami oleh siswa tidak terjadi lagi pada masa yang akan datang.
- i. Fungsi advokasi, layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

KESIMPULAN

Kemajuan teknologi mampu mengubah jaman, kebiasaan dalam kehidupan masyarakat termasuk dalam pendidikan dan cara belajar. Bimbingan dan konseling sebagai suatu alat bantu yang di rancang di sekolah di harapkan mampu untuk memberikan inovasi terbaru bagi pendidikan di sekolah, agar siswa mampu mengikuti kemajuan teknologi. Pelayanan bimbingan konseling di sekolah, mampu menunjang kebutuhan perkembangan siswa agar tidak ketinggalan, mengikuti perkembangan kemajuan teknologi informasi. Memberikan pengaruh serta hal positif baik bagi individu maupun masyarakat sesuai dengan tujuan bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc: California.
- Denial dan Warsiah, (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Irawan, F. 2015. *Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Melalui Weblog*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Koestoer Partowisastro, *Bimbingan & Penyuluhan di sekolah-sekolah*, (Jakarta, Erlangga: 1985), Hal, 65-67.
- Mugiarso, Heru. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Nursalim, Mochamad. 2010. *Media Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Prayitno. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Buku II Pelayanan Bimbingan dan Konseling (SLTP)*. Jakarta: kerjasama koperasi karyawan pusgrafi dengan penerbit Penebar Aksara.
- Prayitno. *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Rasio Guru Bimbingan Dan Konseling Prayitno. Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Prayitno. 2004 *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, departemen Pendidikan Nasional.
- Prayitno, Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Setiawan, M. Andi. 2016. *Peranan Teknologi Informasi dalam Bimbingan dan Konseling*. *Bitnet Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1 (1): 46-49.
- Slameto, *Bimbingan di sekolah*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988). 10-12.
- Sutirna. 2012. *Bimbingan dan Konseling: Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Yogyakarta: ANDI.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.